

Tipe dan Gaya Kepemimpinan dalam Pengelolaan Pondok Pesantren

Maulina¹ & Akib²

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari
Email: Mbak18maulina@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari
Email: qomarabu9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis Tipe dan gaya kepemimpinan pondok dalam pengelolaan pondok pesantren. Sumber data penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren, Pembina Pondok Pesantren, dan Guru-guru Pondok Pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan naratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan dengan dua cara yaitu dengan cara musyawarah dan pengambilan keputusan secara individual. 2) Dalam menciptakan suasana kolaborasi yang baik dengan bawahan, pimpinan menanamkan rasa saling menyayangi dan menghormati sesama, serta tidak pernah membedakan bawahannya. 3) Dalam menerima kritik, pendapat dan saran, pemimpin berusaha membangun iklim keterbukaan.

Kata Kunci: Tipe dan Gaya kepemimpinan, Pengelolaan Pondok Pesantren

Types and Styles of Leadership in Islamic Boarding School Management

Maulina¹ & Akib²

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari
Email: Mbak18maulina@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari
Email: gomarabu9@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the types and styles of pondok leadership in the management of Islamic boarding schools. The data sources for this research are the Board of Directors of the Islamic Boarding School, the Board of Trustees of the Islamic Boarding School, and the Teachers of the Attarbiyatussakilah Islamic Boarding School, Kendari. This research was conducted qualitatively with a narrative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis through the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that: 1) In solving problems and making decisions in two ways, namely by way of deliberation and individual decision making. 2) In creating an atmosphere of good collaboration with subordinates, leaders instill a sense of mutual love and respect for each other, and never discriminate against their subordinates. 3) In accepting criticism, opinions and suggestions, leaders try to build a climate of openness.

Kata Kunci: Keywords: Type and style of leadership, Management of Islamic Boarding Schools

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen yaitu merencanakan, dan mengorganisasi, akan tetapi peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan bukti bahwa kepemimpinan boleh jadi manajer yang lemah apabila perencanaannya yang jelek yang menyebabkan kelompok berjalan kearah yang salah. Akibatnya walaupun dapat menggerakkan tim kerja, namun mereka tidak berjalan kearah pencapaian tujuan organisasi (Sari, 2019).

Seorang pemimpin pondok pesantren dalam budaya pesantren memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai ulama, pendidik dan pengasuh, penghubung masyarakat, pemimpin, dan pengelola pesantren. Peran yang begitu kompleks tersebut menuntut pimpinan pondok untuk bisa memposisikan diri dalam berbagai situasi yang dialami. Dengan demikian, dibutuhkan sosok pemimpin yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut (Anwar US, 2010).

Pimpinan pondok pesantren mempunyai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian termasuk di dalamnya tipe dan gaya kepemimpinan serta kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa (Noor, 2019).

Berdasarkan penelusuran awal yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Pondok Pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari telah berdiri sejak tahun 2004 yang mana alasan serta tujuan dibangunnya pondok pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari ini adalah agar dapat bermanfaat bagi manusia lainnya. Oleh karena itu bapak pimpinan pondok juga memiliki sikap terbuka atau biasa dikenal dengan kata *welcome* terhadap siapa saja. Hal ini membuat orang-orang baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren tidak canggung terhadap bapak pimpinan pondok. Pimpinan pondok pesantren juga senantiasa meminta pendapat kepada guru-guru dalam menetapkan keputusan serta bermusyawarah apabila terdapat sebuah masalah. Oleh karena itu, pimpinan pondok selalu mengadakan musyawarah setiap akan melaksanakan kegiatan untuk memperoleh kesepakatan, namun terdapat pula musyawarah umum yang selalu dilaksanakan pimpinan pondok, bagian pendidikan, dan panti asuhan.

Musyawah ini dilaksanakan sekali dalam seminggu guna untuk mengevaluasi serta menyampaikan berbagai permasalahan yang terdapat di dalam pondok pesantren.

Berdasarkan paparan diatas, artikel ini akan membahas tentang Tipe dan Gaya kepemimpinan dalam pengelolaan pondok pesantren Attarbiyatussakilah di Kendari.

Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naratif (Creswell & Creswell, 2018), yang menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil objek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan. Lewat bantuan beragam material di Perpustakaan, baik buku, jurnal, dan tulisan lainnya. penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pondok pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari.

Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan jenis data menjadi dua bagian yaitu: 1) Data primer; 2) Data sekunder (Sugiyono, 2013). Data primer diperoleh langsung dari para informan dalam hal ini pimpinan pondok, bidang Pendidikan, dan guru Pondok Pesantren. Sedangkan data sekunder diperoleh dari profil pondok dan dokumentasi lain mengenai jumlah guru, siswa, fasilitas madrasah dan hal lain yang mendukung penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: proses observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sherman & Webb, 2005).

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka perlu dilakukan analisis data. langkah-langkan menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifications (Miles & Huberman, 1994).

Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa tipe dan gaya kepemimpinan pondok pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari bersifat demokratis, yang mana dalam pengambilan keputusan melibatkan para bawahan, serta *welcome* terhadap para bawahan serta mampu menciptakan suasana kolaborasi yang baik dengan para bawahan.

A. Pemecahkan Masalah dan Pengambilan keputusan

Pimpinan Pondok Pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari adalah pemimpin yang dalam memecahkan masalah dan dalam pengambilan keputusan melibatkan bawahannya, yaitu dengan cara melalui rapat dan musyawarah, yaitu dengan meminta masing-masing pendapat dari bawahan lalu memilih suara yang terbanyak dan diputuskan secara bijaksana mana yang lebih baik dan cocok untuk diterapkan serta memberikan pendapat dan pengertian kepada bawahan lainnya sehingga para bawahan dan pimpinan pondok saling memahami antara satu dan yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Pimpinan pondok Pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari:

“ awalnya kita selalu bermusyawarah lalu dalam musyawarah yang diadakan maka akan keluar pendapat-pendapat dari bawahan yang kemudian kita olah dan hal itu selalu diadakan secara bersama-sama dan tdk dilakukan secara individu sehingga semua bawahan mengetahui permasalahan yang dihadapi dan tidak simpang siur, dengan begitu memudahkan Pimpinan Pondok dan para bawahan dalam mengambil sebuah keputusan sesuai tujuan yang telah ditetapkan”.(Drs. H Muchtar Badawi, MA, 21 Maret 2022).

Hal senada juga dikemukakan oleh Wakil pimpinan Pondok Pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari yaitu:

“ proses pengambilan keputusan pimpinan pondok dilakukan dengan cara rapat dan dikoordinasikan terlebih dahulu terhadap bawahannya”(M. harfin H.A. Rahman, 30 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pimpinan pondok dan para bawahan mengadakan musyawarah dalam pengambilan keputusan sehingga menghasilkan mufakat yang diinginkan.

B. Menciptakan suasana kolaborasi yang baik dengan bawahan.

Menciptakan suasana kolaborasi artinya yaitu proses dua orang atau lebih, entitas atau organisasi yang bekerjasama untuk menyelesaikan tugas atau mencapai suatu tujuan. Kolaborasi mirip dengan Kerjasama. Oleh karena itu Pimpinan Pondok harus mampu menciptakan suasana kolaborasi yang baik dengan bawahannya demi membangun suasana yang nyaman dan aman di Pondok Pesantren.

Pimpinan Pondok Pesantren selalu melakukan berbagai macam kegiatan baik di dalam maupun di luar pondok Bersama bawahan, hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana kolaborasi yang baik dan mempererat silaturahmi. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu makan Bersama, maupun rekreasi Bersama bawahan bahkan pimpinan pondok juga mengajak bawahannya untuk menghadiri apabila terdapat acara-acara di luar pondok Pesantren.

Hal ini juga di nyatakan oleh salah satu pengasuh di bidang sarana rekreasi Pondok Pesantren *attarbiyatussakilah* Kendari yaitu:

“ Dengan saling menghormati maka kita sebagai bawahan merasa dianggap dan itu menciptakan rasa yang nyaman di pondok, dan kami sebagai bawahan telah menganggap bahwa Pondok adalah rumah sendiri karena mampu menciptakan suasana yang nyaman seperti halnya di rumah sendiri”(Ali Lubis, 30 Maret 2022).

Dengan adanya suasana kolaborasi yang baik dengan bawahan maka pekerjaan yang dilakukan tidak akan terasa berat dan dengan suasana yang aman dan nyaman sehingga para bawahan beranggapan bahwa Pondok Pesantren adalah rumah sendiri yang mampu memberikan kenyamanan.

Dalam menciptakan suasana kolaborasi yang baik pimpinan pondok memiliki daya tarik tersendiri serta selalu mengayomi namun juga mengurui para bawahannya sehingga menciptakan gaya kepemimpinan yang berusaha mendorong dan memotivasi bawahannya.

C. Menerima kritik, pendapat, dan saran.

Pimpinan Pondok Pesantren *attarbiyatussakilah* Kendari sangat-sangat menerima pendapat, kritik, dan saran dari bawahannya bahkan bukan hanya dari bawahan bahkan dari siswa serta orang tua siswa, sebab masukan kritik dan saran sangat membangun bagi beliau dan dijadikan acuan dalam pengembangan dalam Lembaga Pendidikan.

Hal ini berdasarkan pemaparan pengasuh di bidang kebersihan dan keindahan pondok Pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari yaitu:

“ Pimpinan Pondok Pesantren sangat-sangat menerima pendapat, kritik, dan saran baik dari siapapun itu dan beliau selalu mengambil sisi positive nya demi untuk perbaikan diri sendiri maupun untuk Lembaga Pendidikan yang

dipimpinnya”(Muh. Nasrullah M,S.Kom,S.Pd, 23 Maret 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa Pimpinan Pondok pesantren sangat mau menerima kritik, saran, dan pendapat dari bawahannya. Bahkan bukan hanya dari bawahan saja melainkan dari siswa dan juga para orang tua siswa. Memberi masukan bukan hanya dilakukan pada saat rapat namun pimpinan selalu terbuka kapan saja bagi siapa yang ingin memberikan masukan, adapaun Ketika beliau tidak ada maka kritik, saran, dan pendapat dapat di sampaikan kepada bawahan yang dipercayai oleh pimpinan pondok kemudian disampaikan kepada beliau. Pimpinan selalu menanamkan rasa memiliki kepada setiap bawahan dan memiliki sifat terbuka demi sama-sama membangun dan memperbaiki Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari.

Pembahasan

A. Tipe dan gaya pimpinan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan merupakan suatu pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti(digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah (Apriani et al., 2021). Dalam praktiknya di dunia pendidikan, pengambilan keputusan telah menggunakan produk teknologi informasi dan komunikasi. Pendekatan ini cukup efektif dan efisien, akan tetapi memerlukan dukungan yang luas hingga implementasi pada satuan pendidikan (Syahrul, 2016).

Keterlibatan dan partisipasi bawahan merupakan aspek yang penting dalam setiap organisasi. Keterlibatan dan partisipasi bawahan dapat dilakukan secara maksimal jika kepuasan kerja itu telah dipenuhi, begitu juga sebaliknya. Kepuasan kerja akan diperoleh Ketika di satu sisi lembaga pendidikan melihat kinerja yang baik dalam diri karyawan/ bawahan serta disatu sisi bawahan juga merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan suatu organisasi. Keterlibatan dan partisipasi kerja bawahan dapat memberikan pengaruh pada kinerja individu karyawan, dan pada akhirnya akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap keberhasilan suatu Lembaga dalam pencapaian suatu tujuan (Syahrul, 2015).

Pengambilan keputusan yang efektif adalah apabila setiap prosesnya dilakukan secara cermat dan menghasilkan keputusan yang tepat dalam kaitannya dengan tujuan organisasi (Ikhwan, 2018).

B. Tipe dan gaya pimpinan dalam menciptakan suasana kolaborasi yang baik dengan bawahan.

Dalam sebuah organisasi yang saling bergantung antara satu sama lain, kolaborasi sangat penting karena dapat mejadikan pemikiran yang kreatif untuk mencapai hasil terbaik dalam sebuah permasalahan. Namun suasana kolaborasi yang baik tidak dapat terjadi begitu saja tanpa diciptakan. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin harus mampu untuk menciptakan suasana kolaborasi yang baik dalam sebuah organisasi yang dipimpinnya. Kepemimpinan kolaboratif sangat dibutuhkan dalam membangun tim kerja, terutama menghadapi era masyarakat 5.0 (Dakabesi & Wicaksono, 2022)

Kepemimpinan menggambarkan kekuatan yang begitu vital dibalik keuasaan berbagai organisasi dan bahwa untuk melahirkan organisasi yang efektif maka ruang lingkup kerja mengenai apa yang bisa mereka capai, kemudian menggerakkan organisasi untuk berubah menuju visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi kepemimpinan harus selalu terhubung dengan lingkungan dan probabilitas serta keadaan yang tertentu. Perolehan itu tidak luput dari kolaborasi antara pemimpin serta bawahannya (Syahrul, 2017).

C. Tipe dan gaya Pimpinan dalam menerima Kritik, pendapat, dan saran

Kepemimpinan memiliki berbagai macam peranan demi tercapainya visi misi yang telah sitetapkan dalam Lembaga Pendidikan. Sebagai pemimpin pimpinan pondok harus mampu untuk membimbing, membina, mendorong dan mengarahkan segala pihak yang terlibat dalam mencapai tujuan sekolah. Serta mampu menerima kritikan dan saran dari bawahannya (Suryadi & Syahrul, 2021).

Apabila kepemimpinan dinahkodai oleh pemimpin yang dicintai oleh bawahannya dan mampu menampung aspirasi bawahannya, maka selain dicintai pemimpin yang baik juga dapat menerima kritik dari bawahannya. Maka bawahan akan selalu mendukungnya, namun jika seorang pemimpin melakukan Tindakan yang tidak baik, maka bawahan akan mengoreksinya. Maka disinilah pentingnya mekanisme tausiyah yaitu mekanisme saling mengoreksi dan menasehati (Charis F et al., 2020).

Kesimpulan dan Saran

Implementasi kepemimpinan di pondok pesantren *Attarbiyatussakilah* menggunakan tipe dan gaya demokratis dalam pengambilan keputusan, yang mana mengikut sertakan bawahan dalam pengambilan keputusan, cara tersebut dilakukan dengan bermusyawarah, selalu berusaha yang terbaik demi terciptanya suasana kolaborasi yang baik dengan bawahan, dan menciptakan iklim yang terbuka dan *welcome* terhadap sesama.

Implikasi dari penelitian ini adalah tipe dan gaya kepemimpinan pondok pesantren *Attarbiyatussakilah* Kendari merupakan tipe dan gaya kepemimpinan yang data diterapkan pada pondok pesantren lainnya mengingat gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi pesantren majemuk

Daftar Pustaka

- Anwar US, K. (2010). Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi. *Kontekstualita*, 25(2), 225–254.
- Apriani, N. D., Krisnawati, N., & Fitrisari, Y. (2021). Implementasi Sistem Pendukung Keputusan Dengan Metode SAW Dalam Pemilihan Guru Terbaik. *Journal Automation Computer Information System*, 1(1), 37–45. <https://doi.org/10.47134/jacis.v1i1.5>
- Charis F, M., Ammar, M., Wijokongko, D., & Al-Hafizd, M. F. (2020). Kategori Kepemimpinan dalam Islam. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 171–189. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/491>
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *SAGE* (Vol. 53, Issue 9). [file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches \(2018\).pdf](file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John%20W.%20Creswell%20&%20J.%20David%20Creswell%20-%20Research%20Design_%20Qualitative,%20Quantitative,%20and%20Mixed%20Methods%20Approaches%20(2018).pdf)
[file:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr](file:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley%20Ltd./Mendeley%20Desktop/Downloaded/Creswell,%20Cr)
- Dakabesi, E., & Wicaksono, L. (2022). Kepemimpinan Kolaborasi Kepala Sekolah dalam Membangun Tim Kinerja Guru di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(4), 2653–2666. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3899/http>

- Ikhwan, A. (2018). Sistem Kepemimpinan Islami: Instrumen Pengambilan Keputusan pada Lembaga Pendidikan Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 111–154.
<https://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/1503>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook*. In *Sage Publications* (Second). Sage Publication.
- Noor, M. (2019). Gaya Kepemimpinan Kyai. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 141–156. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2958>
- Sari, I. S. J. (2019). Hakekat , Dinamika Organisasi , dan Fungsi Pemimpin dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(1), 26–37.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jii.v13i1.934>
- Sherman, R. R., & Webb, R. B. (2005). *Qualitative Research In Education: Focus and Methods*. In *UK RoutledgeFalmer, 11 New Fetter Lane, London EC4P 4EE*.
- Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *ALFABETA*, 346.
- Suryadi, S., & Syahrul, S. (2021). Determining the Direction of the Pesantren (Empowering Leadership Practice at PM Gontor 6 Putera, Southeast Sulawesi). *Shautut Tarbiyah*, 27(1), 59–76.
<https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2862>
- Syahrul, S. (2015). Kepemimpinan dan Inovasi Lembaga Pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putera Sulawesi Tenggara). *Al-Ta'dib*, 8(1), 82–100.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/394>
- Syahrul, S. (2016). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan: Dari Dukungan Negara Hingga Sistem Dukungan Keputusan Pada Pendidikan Tinggi. *Shautut Tarbiyah*, 22(2), 156–177.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/497/483%0Ahttps://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/497>
- Syahrul, S. (2017). Tanggung Jawab Sosial Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pondidaha, Konawe). *Shautut Tarbiyah*, 23(2), 120–134.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/902>